

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA MUNDUK
KECAMATAN BANJAR KABUPATEN BULELENG**

Oleh : Putu Edi Putrawan¹ dan Dewa Made Joni Ardana²

Abstraksi

Pariwisata merupakan salah satu andalan dalam pembangunan di Bali.. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, khususnya di Desa Munduk Kecamatan Banjar. Penelitian ini memfokuskan pada pokok permasalahan yaitu : 1.Bagaimana Peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng? 2.Apakah hambatan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata? 3.Apakah Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata.

Teknik analisis data menggunakan penelitian kualitatif, dengan maksud agar memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan selanjutnya menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata di Desa Munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui a. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. b). Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.c). Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya. d). Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. e). Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat. 2). Hambatan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata, yaitu mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata dan kurangnya sarana fasilitas parkir dan fasilitas untuk lahan acara tradisional. 3). Upaya yang dilakukan menghadapi hambatan dalam pengembangan pariwisata yaitu dengan melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat serta berupaya melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi.

Kata kunci: Pokdarwis, Pariwisata.

¹Staf Administrasi Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng

²Staf Pengajar FISIP UNIPAS

1. Pendahuluan

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pasal 3, pada hakikatnya tujuan dari penyelenggaraan pariwisata sebagai berikut:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa
3. Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja
4. Meningkatkan pendapatan Nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pasal 8: 1) Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan

rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. 2) Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11: Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.) serta (Pasal 12: 1) Aspek-aspek penetapan kawasan strategis pariwisata).

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini dicanangkan selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal, juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi. Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Di setiap daerah pastinya memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap orang lain. Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat.

Sama halnya dengan bidang pariwisata, dimana Indonesia ditakdirkan memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati yang mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit, yakni dari bidang pariwisata.

Menurut catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari tahun ke tahun perolehan devisa dari bidang pariwisata meningkat drastis. Begitu juga dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Desember 2017 naik 3,03 persen dibanding jumlah kunjungan pada Desember 2016, yaitu dari 1,11 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan. Demikian juga, jika dibandingkan dengan Desember 2017, jumlah kunjungan wisman pada

Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,00 persen. Selama tahun 2017, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2016 yang berjumlah 11,52 juta kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Desember 2017 mencapai rata-rata 59,53 persen atau naik 3,03 poin dibandingkan dengan TPK Desember 2016 yang tercatat sebesar 56,50 persen. Begitu pula, jika dibanding TPK Desember 2017, TPK hotel klasifikasi bintang pada Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,65 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Desember 2017 tercatat sebesar 1,72 hari, terjadi kenaikan 0,02 poin jika dibandingkan keadaan Desember 2016. (BPS, 2018).

Sebenarnya ada 3 aktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni Masyarakat, Swasta dan Pemerintah. Semua komponen tersebut harus berjalan beriringan perlu koordinasi yang bagus dalam mengembangkan pariwisata di suatu tempat. Ketika salah satu komponen bergerak sendirian, maka hasil yang di dapat tidak optimal dan sesuai target yang diinginkan. Dalam hal ini persoalan pengembangan kemitraan dan kerjasama, menjadi persoalan tersendiri mengingat perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seluruh komponen pelaku di bidang pariwisata, baik dari sisi permodalan, sumberdaya manusia, maupun jejaring yang dapat dikembangkan melalui dukungan teknologi dan informasi, menyangkut tata kelola keuangan, kawasan pariwisata, marketing maupun dalam ranah kebijakan tata kelola pariwisata berbasis kemitraan “*tourism based collaborative governance*” (Sandiasa, 2019: 3).

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholder* dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu masyarakat juga sekaligus dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah.

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Desa merupakan kesatuan terkecil pemerintah di Indonesia memiliki potensi yang harus dikembangkan. Hal ini disebabkan karena desa merupakan ujung tombak keberhasilan pembangunan, betapa tidak mengingat 80 % penduduk Indonesia tinggal di desa dan bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu membangun desa berarti pula membangun sebagian kecil negara pada sektor tertentu. Tolak ukur keberhasilan pembangunan di desa terlihat dari adanya perubahan yang mengarah pada perilaku, ekonomi, dan mental yang bisa dirasakan manfaatnya secara langsung. (Rupini, 2018: 46).

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Buleleng adalah Desa Munduk. Desa tersebut memiliki beberapa daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi dan menjadi obyek wisata. Munduk Desa adalah sebuah desa yang terletak di utara Pulau Bali, tepatnya di Kabupaten Buleleng (Singaraja), ketinggian antara 800 – 900m di atas permukaan laut. Dengan ketinggian Munduk Village memiliki udara yang sangat dingin. dan sangat cocok untuk daerah pertanian tanaman pangan, terutama kopi dan cengkeh. Desa Munduk dibagi menjadi 4 (empat) Banjar atau dusun, Park Village, desa Bulacan, Beji Hamlet, dan Dusun Tamblingan. (Karangsari, 2018).

Akhir-akhir ini Munduk Desa telah berubah menjadi kawasan wisata karena memiliki beberapa tempat wisata seperti Danau Tamblingan, dan Air Terjun Munduk lemparan yang memiliki ketinggian lebih dari 100 meter. Munduk

Desa sempurna untuk para petualang atau pelacakan, karena kontur Desa Munduk sangat mendukung untuk kegiatan tersebut. Di Munduk juga menyiapkan berbagai kesenian tradisional Bali. Seperti tari Legong, Joged dan yang lainnya. Dan yang paling unik di desa Munduk tradisi *Megangsing* (adu gangsingan). Desa Munduk sangat mudah dijangkau hanya 1 jam 30 menit dari Ngurah Rai International Airport Denpasar. (Karangsari, 2018).

Munduk sebagai obyek wisata seni dan budaya. Hal tersebut menjadikan Desa Munduk semakin dikenal oleh masyarakat luas termasuk wisatawan. Dari pencaangan tersebut muncul tugas baru dalam mengembangkan desa wisata tersebut agar lebih menarik para wisatawan. Dan yang paling berperan dalam pengembangan tersebut adalah pihak Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dibantu oleh masyarakat Desa Munduk sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimanakah Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng ?
2. Apakah hambatan Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng ?
3. Apakah Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada situasi dan kondisi obyek yang dialami dengan sasaran untuk mendapatkan sebuah jawaban dan juga mengungkapkan berbagai persoalan yang menyangkut Peran Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. *Informan* ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pada tahap awal data di kumpulkan bersumber dari orang yang dapat memberikan informasi dan pandangannya tentang peran Pokdarwis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pengurus dan Anggota Pokdarwis, Perbekel, serta

Masyarakat Desa Munduk. Selain itu untuk memperkaya data yang diolah, maka peneliti juga mengambil *informan* partisipan yaitu mantan sekretaris desa yang dianggap mengetahui dan paham tentang permasalahan peneliti yang mengarah pada jawaban yang sah dalam penelitian ini dan dapat dipertimbangkan dalam penarikan kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, meliputi :
 - a. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
 - b. Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
 - c. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
 - d. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
 - e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
2. Hambatan dalam peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, meliputi: Hambatan Internal dan Hambatan Eksternal.
3. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Meliputi: Upaya Internal dan Upaya Eksternal.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

(1) Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata

Lingkup kegiatan dan peran Pokdarwis menurut buku panduan Kelompok Sadar Wisata (2012: 27) adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan

dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan Para Anggota Pokdarwis dalam Bidang Kepariwisata.

Peran Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga penggerak pariwisata mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis Bhuana Lestari dalam bidang kepariwisataan melalui memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota pokdarwis termasuk juga masyarakat dengan menggandeng Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, serta mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata yang harus dikembangkan, Suwanto (2001: 19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yaitu Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan obyek wisata. Serta kelestarian budaya yang tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk akan memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung.

2. Peningkatan Kemampuan Dan Keterampilan Para Anggota dalam mengelola Bidang Usaha Pariwisata Dan Usaha Terkait Lainnya.

Peran Kelompok Sadar Wisata selain mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis, juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan para anggota Pokdarwis dalam bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya dalam bidang kepariwisataan. peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota Pokdarwis Bhuana Lestari dalam bidang kepariwisataan melalui pemberian pelatihan-pelatihan kepada anggota pokdarwis untuk dapat mengembangkan bidang usaha pariwisata di Desa Munduk.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata yang harus dikembangkan, Suwanto (2001: 19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata adalah Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung.

3. Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.

Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata merupakan peran penting Kelompok Sadar Wisata. Hasil penelitian Peran Pokdarwis Bhuana Lestari untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan pariwisata dengan melibatkan dukungan Desa Adat melalui pemberian sosialisasi didalam sangkepan desa termasuk juga pemberian pemahaman bahwa bidang pariwisata adalah penunjang ekonomi utama masyarakat Desa Munduk.

Menurut Oka Yoeti (2008: 120), pengembangan obyek wisata pada dasarnya mencakup enam hal, yaitu salah satunya adalah Pembinaan masyarakat wisata, Adapun tujuan pembinaan masyarakat pariwisata adalah sebagai berikut :

- a). Menggalakan pemeliharaan segi – segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.
- b). Mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata.
- c). Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat.

4. Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.

Peran Pokdarwis mempunyai tugas untuk dalam mendorong dan memotivasi masyarakat agar meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik

pariwisata. Peran Pokdarwis Bhuana Lesatari, Desa Munduk dalam mendorong dan memotivasi masyarakat agar meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata melalui kegiatan bersih sampah plastik yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setiap seminggu sekali.

Menurut Oka Yoeti (2008: 120), pengembangan obyek wisata pada dasarnya mencakup enam hal, yaitu salah satunya adalah Pembinaan masyarakat wisata, Adapun tujuan pembinaan masyarakat pariwisata adalah sebagai berikut :

- a). Menggalakan pemeliharaan segi – segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata.
- b). Mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata.
- c). Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat.

5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

Kelompok Sadar Wisata berperan dalam mengumpulkan, mengolah dan memberikan layanan informasi kepada wisatawan dan masyarakat setempat, untuk mengumpulkan, mengolah dan memberikan layanan informasi kepariwisataan di Desa Munduk dengan melalui pertemuan-pertemuan asosiasi dan juga pemanfaatan media sosial dan jaringan internet lainnya.

Menurut Oka Yoeti (2008: 120), pengembangan obyek wisata pada dasarnya mencakup enam hal, yaitu salah satunya adalah Pemasaran terpadu. Pemasaran pariwisata menggunakan prinsip –prinsip paduan pemasaran terpadu yang meliputi: paduan produk yaitu semua unsur produk wisata seperti atraksi seni budaya, hotel dan restoran yang harus ditumbuh kembangkan sehingga mampu bersaing dengan produk wisata lainnya.

Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan tour operator. Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik. Paduan pelayanan yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

(2) Hambatan Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Pariwisata

Peran Kelompok Sadar Wisata Bhuana Lestari dalam pengembangan pariwisata sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun masih ditemui beberapa hambatan-hambatan internal dan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk :

1. Hambatan Internal

Hambatan internal peran Pokdarwis Bhuana Lestari Desa Munduk yaitu susahny mengkoordinir masyarakat, dimana seringkali masyarakat juga sebagai pelaku-pelaku pariwisata melakukan kegiatan tanpa seijin pokdarwis. Sehingga sulitnya mengontrol jalannya kegiatan kepariwisataan di Desa Munduk.

Seperti apa yang disampaikan oleh Suwanto (2001:19-24) dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan obyek wisata. Serta kelestarian budaya yang tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk akan memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung.

2. Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal peran pokdarwis Bhuana Lestari Desa Munduk adalah kurangnya fasilitas parkir karna topografi Desa Munduk dan fasilitas untuk lahan acara-acara tradisional seperti lomba megangsing. Seperti apa yang disampaikan oleh Suwanto (2001:19-24) dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah Sarana dan Prasarana Wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi,

terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Tata laksana atau infrastuktur, Situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik, dan jalur angkutan (Suwantoro. 2001:19-24).

(3) Upaya Untuk Mengatasi Hambatan.

Berbagai hambatan muncul dalam peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk, sehingga perlu dicari jalan keluarnya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Adapun beberapa upaya yang dilakukan sebagai berikut :

1. Upaya Internal.

Upaya internal yang dilakukan pokdarwis yaitu dengan melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat dan pihak perbekel untuk terus menyebarluaskan prosedur-prosedur dalam pengembangan atau pelaksanaan kegiatan yang menyangkut pariwisata di Desa Munduk.

Seperti apa yang disampaikan oleh Suwantoro (2001:19-24) dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya adalah Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan obyek wisata. Serta kelestarian budaya yang tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk akan memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung.

2. Upaya Eksternal.

Upaya internal yang dilakukan pokdarwis yaitu dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan desa adat dan juga telah berupaya melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi. Sarana fasilitas yang memadai diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Seperti apa yang disampaikan oleh Suwantoro (2001:19-24) dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata salah satunya

adalah Sarana dan Prasarana Wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah penginapan, biro perjalanan, alat transportasi, rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sedangkan prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Tata laksana atau infrastuktur, Situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik, dan jalur angkutan. Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan obyek wisata. Serta kelestarian budaya yang tidak tercemar oleh budaya asing yang masuk akan memberikan kenangan yang mengesankan bagi para wisatawan yang berkunjung. (Suwanto. 2001:19-24).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- 1) Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui : a. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan. b). Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya. c). Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya. d). Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona. e). Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

- 2) Hambatan dalam Peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata Desa Munduk adalah hambatan internalnya yaitu dalam hal mengkoordinir masyarakat atau pelaku-pelaku pariwisata yang melakukan kegiatan tanpa seijin pokdarwis. Sedangkan kendala eksternalnya adalah kurangnya sarana fasilitas parkir karna topografi Desa Munduk dan fasilitas untuk lahan acara-acara tradisional seperti lomba megangsing.
- 3) Upaya Peran Pokdarwis Desa Munduk untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk yaitu upaya internal yang dilakukan pokdarwis yaitu dengan melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat sedangkan upaya eksternal yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah dengan berupaya negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi.

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kelompok Sadar Wisata Bhuana Lestari Desa Munduk terus memberikan pengetahuan dan wawasan serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para anggota pokdarwis di dalam bidang pariwisata. Terus mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dan meningkatkan kualitas lingkungan pariwisata melalui perwujudan sapta pesona. Terus secara ter-uptodate memperbaharui akses informasi potensi wisata dan kegiatan-kegiatan Kepariwisataaan di Desa Munduk.
- 2) Bagi masyarakat di Desa Munduk diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dan juga pengamalan nilai-nilai Sapta Pesona sehingga mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata Di Desa Munduk.
- 3) Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten maupun Provinsi dapat memberikan dukungan terkait dengan pariwisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Bhuana Lestari dalam upaya mengembangkan potensi dan peningkatan sarana fasilitas wisata di Desa Munduk. Sehingga Desa Wisata Munduk dapat menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.

Daftar Pustaka

- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia Desember 2017 Mencapai 1,15 Juta kunjungan. (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/01/1468/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-desember-2017-mencapai-1-15-juta-kunjungan--.html>) diakses tanggal 20 Januari 2019.
- Karangsari Guest House. 2018. Tentang Desa Munduk (<http://www.karangsari-guesthouse.com/id/about-munduk-village/>) diakses tanggal 20 Januari 2019.
- Oka A Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata : Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Kompas
- Rahim, Firmansyah. (2012) *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rupini, Luh & Dewa Joni Ardana, 2018 “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Sanngsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng”. Dalam Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 10 No. 1 –Agustus 2018 (46). Singaraja.
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/86>
- Sandiasa, Gede, 2019, *Dampak dalam Pengembangan Desa Wisata, Studi di Desa Wanagiri dan Sambangan Sukasada Buleleng*, Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol.11 No.1 Februari 2019, Singaraja.
<https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/323/0>
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan